

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN DIREKSI
TERHADAP PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI INDONESIA**

Vega Anismadiyah

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

dosen02218@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya pengaruh Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan sampel lima perusahaan Telekomunikasi di tanah air yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan diambil dari Laporan Tahunan Perusahaan sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Penelitian ini menggunakan analisis regresi, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris dan Dewan Direksi secara simultan berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia. Hal ini diketahui dengan membandingkan nilai F_{hitung} yaitu sebesar 7,44355 dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,93736, serta dengan melihat nilai signifikansinya yaitu 0,003396 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} Dewan Komisaris adalah sebesar 3,817105 dengan signifikansi 0,0009 dan nilai statistik t_{hitung} Dewan Direksi adalah sebesar 0,885623 dan signifikansi 0,3854. Nilai t_{tabel} diketahui sebesar 1,708, sehingga dapat dinyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual sementara Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.

Kata Kunci : Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Pengungkapan Modal Intelektual

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of board of commissioners and board of directors on intellectual capital disclosure of Indonesian telecommunication companies. This research uses descriptive quantitative method by taking five samples of Indonesian telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data is taken from companies annual reports from 2016 to 2020. The data analysis used regression analysis, classical assumption test, hypothesis test and coefficient of determination. The results indicate that the board of commissioners and board of directors simultaneously influence the intellectual capital disclosure of Indonesian telecommunication companies. This is known by comparing the F_{count} 7,44355 with the F_{table} 2,93736, and by looking at the significance 0,003396 which is smaller than 0,05. From the results of the t test, it can be seen that count value of the Board of Commissioners is 3,817105 with a significance of 0,0009 and the statistical value of the t count of the Board of Directors is 0,885623 and a significance of 0,3854. The t_{table} value is known to be 1,708, so it can be stated that the Board of Commissioners has an influence on Intellectual Capital Disclosure while the Board of Directors has no influence on Intellectual Capital Disclosure of Indonesian Telecommunication companies.

Keywords: Board of Commissioners, Board of directors, Intellectual capital disclosure

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri teknologi dan komunikasi mengalami perkembangan yang luar biasa pesat beberapa tahun ini. Hal ini juga mempengaruhi perkembangan ekonomi dan bisnis di seluruh dunia. Perusahaan yang masih setia dengan metode konvensional, mau tidak mau harus melirik metode yang lebih modern. Perusahaan yang strategi bisnisnya hanya mengacu pada tenaga kerja saja (*labor-based business*) harus segera dialihkan menjadi perusahaan yang strategi bisnisnya berlandaskan ilmu pengetahuan (*knowledge-based business*). Di sistem manajemen berlandaskan pada pengetahuan, modal umum seperti sumber daya keuangan atau aktiva fisik lainnya menjadi tidak terlalu penting dibandingkan dengan modal yang belandaskan pengetahuan dan teknologi.

Aset berupa pengetahuan dapat diukur dan dinilai melalui modal intelektual atau *intellectual capital (IC)* (Guthrie dan Petty 2000 dalam Subkhan dan Citraningrum, 2010).

Sampai saat ini belum ada konsep khusus tentang pengungkapan modal intelektual, karenanya pengungkapan modal intelektual di Indonesia masih bersifat sukarela. Akan tetapi dalam PSAK No. 19 terdapat pembahasan tentang aktiva tidak berwujud yang merupakan perkembangan konsep modal intelektual.

Dewan komisaris adalah salah satu variabel yang berperan dalam pengungkapan modal intelektual. Dewan komisaris merupakan bagian dari perusahaan yang bertanggung jawab mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan perusahaan menjalankan *Good Corporate Governance*. Meskipun begitu, dewan komisaris tidak boleh terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan. Dewan komisaris merupakan salah satu struktur yang ada di dalam *corporate governance* yang berperan dalam

pengungkapan modal intelektual. Fungsi dewan komisaris sesuai UU No. 1 tahun 1995 adalah mensupervisi dan memberikan masukan pada dewan direksi. Dewan komisaris dengan integritas yang tinggi dirasa akan meningkatkan pengungkapan modal intelektual (Sukasih dan Sugiyanto, 2017).

Variabel lain yang menarik untuk dipertimbangkan dalam pengungkapan modal intelektual adalah dewan direksi. Dewan direksi akan menentukan kebijakan atau strategi yang akan diambil perusahaan. Keberadaan dewan komisaris sangat menentukan kinerja perusahaan, karena itu dewan komisaris merupakan salah satu mekanisme penting dalam *corporate governance*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Agency Theory

Agency Theory menjelaskan hubungan antara pemilik modal (*principal*) yaitu investor dengan manajer (*agent*). Perbedaan kepentingan antara *agent* dan *prinsipal* menimbulkan permasalahan, salah satu penyebabnya adalah *asymmetric information* atau informasi yang tidak seimbang antara *principal* dan *agent*. *Asymmetric information* ini menyulitkan *principal* untuk memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan *agent* (Emirzon, 2007).

Masalah lain terjadi apabila kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari seratus persen (Masdupi, 2005). Dengan proporsi kepemilikan yang hanya sebagian membuat manajer cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi dan bukan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Menurut teori agensi, konflik antara *principal* dan *agent* dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara *principal* dan *agent* dengan kepemilikan saham oleh manajerial. Dengan ikut memiliki saham perusahaan, manajer

diharapkan langsung merasakan manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya.

B. Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktifitas perusahaan yang mempengaruhi mereka. Teori *stakeholder* ini membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif.

Stakeholder theory sangat mendasari praktek pengungkapan modal intelektual, karena adanya hubungan antara manajemen perusahaan dengan *stakeholder*. Hubungan tersebut diwujudkan di dalam dua cara pelaporan yaitu pelaporan secara *mandatory disclosure* (pengungkapan laporan keuangan terkait aktivitas perusahaan) dan *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela informasi modal intelektual yang dibutuhkan stakeholder).

C. Modal Intelektual

Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) mendefinisikan modal intelektual sebagai nilai ekonomik dari dua kategori *intangibles assets* perusahaan *organisational (structural) capital* dan *human capital*. *Structural capital* meliputi *proprietary software system, distribution networks, dan supply chains*, sedangkan *human capital* mencakup *human resources* baik dalam perusahaan maupun di luar perusahaan, seperti *customers* dan *suppliers*.

D. Komponen Modal Intelektual

Ada tiga skema komponen modal intelektual yang sering dikutip dalam berbagai penelitian, yaitu skema yang diusulkan Sveiby, Stewart, dan Edvinsson dan Sullivan.

Tabel 1
Komponen Modal Intelektual

Elemen	Modal intelektual yang melekat pada manusia	Modal intelektual yang melekat pada organisasi	Modal intelektual yang melekat pada hubungan
Edvinsson	Human Capital	Organizational Capital	Customer Capital
Stewart	Human Capital	Structure Capital	Customer Capital
Sveiby	Employee Competence	Internal – Structure	External – Structure

Ukuran yang digunakan oleh peneliti adalah yang digunakan oleh Bukh, *et. al*, (2005) memisahkan pengungkapan *intellectual capital* oleh perusahaan ke dalam enam dimensi yaitu, karyawan, pelanggan, teknologi informasi, proses, riset dan pengembangan dan statemen strategis.

E. Pengungkapan Modal Intelektual

Pengungkapan modal intelektual melaporkan aktivitas perusahaan dalam mengelola pengetahuan (*knowledge management*).

Perusahaan melakukan pengungkapan modal intelektual karena :

- Pelaporan modal intelektual dapat membantu organisasi merumuskan strategi bisnis.
- Pelaporan modal intelektual dapat membawa pada pengembangan indikator-indikator kunci presentasi perusahaan yang akan membantu mengevaluasi hasil-hasil pencapaian strategi.
- Pelaporan modal intelektual dapat membantu mengevaluasi merger dan akuisisi perusahaan, khususnya untuk menentukan harga yang dibayar oleh perusahaan pengakuisisi.

- d) Menggunakan pelaporan modal intelektual *nonfinancial* dapat dihubungkan dengan rencana intensif dan kompensasi perusahaan.
- e) Mengkomunikasikan pada *stakeholder* eksternal tentang *Intellectual Property* yang dimiliki perusahaan.

F. Jumlah Dewan Komisaris

Komite Nasional Kebijakan Governansi (2006) mendefinisikan “Dewan komisaris adalah bagian dari organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*. Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh terlibat dalam mengambil keputusan operasional perusahaan.

Dewan komisaris merupakan salah satu struktur yang ada di dalam *corporate governance* yang berdampak pada *corporate intellectual capital*. Dewan komisaris dengan integritas yang tinggi dirasa akan meningkatkan *Intellectual Capital Disclosure*. (Sukasih dan Sugiyanto, 2017)

Sebagai wakil dari *principal* di perusahaan, dewan komisaris dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual karena merupakan pelaksana tertinggi dalam perusahaan. Berdasarkan jumlah anggotanya, semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, akan semakin mudah mengendalikan CEO dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif. Terkait dengan pengungkapan modal intelektual, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya.

$$\frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

G. Jumlah Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas

pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan UU PT Pasal 1 angka (5). Selain itu dewan direksi wajib membuat dan memelihara daftar pemegang saham, menyelenggarakan pembukuan perusahaan, melaporkan kepemilikan sahamnya dan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan.

$$\frac{\text{Jumlah Dewan Direksi}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}}$$

H. Hipotesis Penelitian

Berikut dugaan sementara penelitian ini berdasarkan latar belakang maupun kajian teori:

H₀₁: Diduga tidak ada pengaruh Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Modal Intelektual perusahaan telekomunikasi di Indonesia secara simultan

H_{a1} : Diduga ada pengaruh Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Modal Intelektual perusahaan telekomunikasi di Indonesia secara simultan

H₀₂: Diduga tidak ada pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Modal Intelektual perusahaan telekomunikasi di Indonesia secara parsial

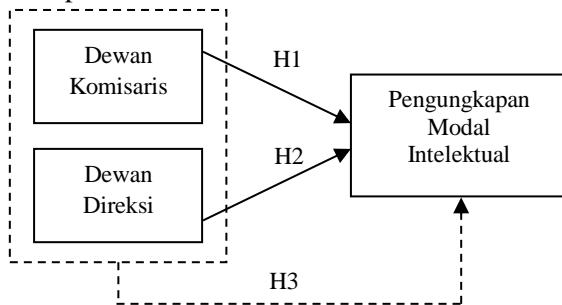
H_{a2} : Diduga ada pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Modal Intelektual perusahaan telekomunikasi di Indonesia secara parsial

H₀₃: Diduga tidak ada pengaruh Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Modal Intelektual perusahaan telekomunikasi di Indonesia secara parsial

H_{a3} : Diduga ada pengaruh Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Modal Intelektual perusahaan telekomunikasi di Indonesia secara parsial.

I. Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

- a. Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan Telekomunikasi yang sudah melakukan IPO (*Initial Public Offering*).
- c. Perusahaan Telekomunikasi yang laporan tahunan tahun 2016 sampai tahun 2020 dipublikasikan.
- d. Perusahaan Telekomunikasi yang laporannya dapat diakses dan diunduh oleh peneliti.

Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu :

III. METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat Menara I Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan 12190 Indonesia. Nomor Telepon: +6221 5150515 Fax: +6221 5150330 Email: callcenter@idx.co.id Website: www.idx.co.id Toll Free: 0800-100-9000 (Nasional).

Penelitian ini mengambil data sekunder laporan tahunan dari 5 perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di BEI yang dipublikasikan periode tahun 2016-2020 melalui website: <http://www.idx.co.id> dan <http://sahamok.com> dan website masing-masing perusahaan.

1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini, populasinya adalah enam perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas & transportasi sub sektor telekomunikasi yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel penelitian

Pengambilan sample didasarkan pada metode *purposive sampling*. Kriteria sampel sebagai berikut :

Tabel 2
Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	3 Februari 2006
2	EXCL	XL Axiata Tbk	29 September 2005
3	FREN	Smartfren Telecom Tbk	29 November 2006
4	ISAT	Indosat Tbk	19 Oktober 1994
5	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	14 November 1995

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti terdiri atas Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Pengungkapan Modal Intelektual.

Tabel 3
Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
Dewan Komisaris	DK = jumlah anggota dewan komisaris
Dewan Direksi	DD = jumlah anggota dewan direksi

Untuk pengungkapan modal intelektual digunakan 78 item sesuai yang dikembangkan oleh Bukh *et al.*, (2005). Pengungkapan

intellectual capital diukur melalui enam dimensi meliputi karyawan, konsumen, teknologi informasi, proses, penelitian dan pengembangan serta pernyataan strategi.

Tabel 4
Item Pengungkapan Modal Intelektual

Ket	Jenis Item	K
Employee Karyawan	Rincian Karyawan berdasarkan umur	E1
	Rincian Karyawan berdasarkan senioritas	E2
	Rincian Karyawan berdasarkan gender	E3
	Rincian Karyawan berdasarkan kebangsaan	E4
	Rincian Karyawan berdasarkan departemen	E5
	Rincian Karyawan berdasarkan fungsi pekerjaan	E6
	Rincian Karyawan berdasarkan pendidikan	E7
	Tingkat perputaran karyawan	E8
	Komentar mengenai perubahan jumlah karyawan	E9
	Komentar mengenai kesehatan dan keselamatan karyawan	E10
	Tingkat ketidakhadiran karyawan	E11
	Diskusi wawancara karyawan	E12
	Pernyataan kebijakan tentang pengembangan kompetensi	E13
	Deskripsi program dan aktivitas pengembangan kompetensi	E14
	Biaya pendidikan dan pelatihan	E15
	Biaya pendidikan dan pelatihan berdasarkan jumlah karyawan	E16
	Biaya karyawan berdasarkan jumlah karyawan	E17
	Kebijakan rekrutmen perusahaan	E18
	Indikasi terpisah perusahaan yang memiliki departemen HRM, divisi atau fungsi	E19
	Rotasi kesempatan pekerjaan	E20
	Kesempatan karir	E21
	Sistem remunerasi dan insentif	E22
	Pensiun	E23
	Polis Asuransi	E24
	Laporan ketergantungan pada personil kunci	E25
	Pendapatan karyawan	E26
	Nilai tambah per karyawan	E27
Customer Pelanggan	Jumlah pelanggan	C1
	Rincian penjualan berdasarkan pelanggan	C2
	Penjualan tahunan per segmen atau produk	C3
	Ukuran rata-rata pembelian oleh pelanggan	C4
	Ketergantungan pada pelanggan utama	C5
	Deskripsi keterlibatan pelanggan dalam operasi perusahaan	C6
	Deskripsi hubungan pelanggan	C7
	Pendidikan atau pelatihan pelanggan	C8
	Rasio pelanggan untuk karyawan	C9
	Nilai tambah per pelanggan atau segmen	C10
	Pangsa pasar absolute perusahaan dalam industri (persen)	C11
	Pangsa pasar relative perusahaan (tidak dinyatakan dalam persen)	C12
	Pangsa pasar berdasarkan negara, segmen, produk (persen)	C13
	Repurchases	C14

Ket	Jenis Item	K
IT Teknologi Informasi	Deskripsi investasi TI	IT1
	Deskripsi sistem TI yang ada	IT2
	Aset <i>software</i> yang dimiliki atau dikembangkan perusahaan	IT3
	Deskripsi fasilitas TI	IT4
	Biaya TI	IT5
Processes Proses	Informasi dan komunikasi dalam perusahaan	P1
	Upaya terkait dengan lingkungan kerja	P2
	Bekerja dari rumah	P3
	Berbagi pengetahuan dan informasi internal	P4
	Berbagi pengetahuan dan informasi eksternal	P5
	Mengukur kegagalan proses internal atau eksternal	P6
	Diskusi balas jasa dan program sosial perusahaan	P7
	Persetujuan lingkungan dan pernyataan atau kebijakan	P8
Research and Development Penelitian dan pengembangan	Pernyataan kebijakan, strategi dan tujuan aktivitas R&D	RD1
	Biaya R&D	RD2
	Rasio biaya R&D untuk penjualan	RD3
	R&D yang diinvestasikan dalam penelitian dasar	RD4
	R&D yang diinvestasikan dalam desain dan pengembangan produk	RD5
	Rincian prospek masa depan tentang R&D	RD6
	Rincian paten perusahaan yang ada	RD7
	Jumlah paten, lisensi, dan sebagainya	RD8
	Informasi tentang paten yang tertunda	RD9
Strategic Statements Pernyataan Strategi	Deskripsi teknologi produksi baru	SS1
	Pernyataan tentang kinerja kualitas perusahaan	SS2
	Informasi tentang aliansi strategis perusahaan	SS3
	Tujuan dan alasan aliansi strategis	SS4
	Komentar dampak aliansi strategis	SS5
	Deskripsi jaringan pemasok dan distributor	SS6
	Penyataan citra dan merek	SS7
	Pernyataan tentang praktik terbaik	SS8
Struktur organisasi perusahaan	SS9	
Pemanfaatan energi, bahan baku dan bahan input lainnya	SS10	
Investasi di lingkungan	SS11	
Deskripsi keterlibatan karyawan	SS12	
Informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan dan tujuannya	SS13	
Deskripsi kontrak karyawan atau masalah karyawan	SS14	
Diskusi balas jasa dan program sosial perusahaan	SS15	
Persetujuan lingkungan dan pernyataan atau kebijakan	SS16	
		SS17

Sumber : Bukh, et al. (2005)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Estimasi Model Regresi Data

1) Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: ICD
Method: Panel Least Squares
Date: 11/23/21 Time: 19:30
Sample: 20162020
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.92577	4.581990	3.912223	0.0007
DK	3.149417	0.398345	7.906252	0.0000
DD	2.142268	0.665089	3.221026	0.0039

R-squared	0.777284	Mean dependent var	50.88000
Adjusted R-squared	0.757037	S.D. dependent var	11.05411
S.E. of regression	5.448712	Akaike info criterion	6.340802
Sum squared resid	653.1462	Schwarz criterion	6.487067
Log likelihood	-76.26003	Hannan-Quinn criter.	6.381370
F-statistic	38.39023	Durbin-Watson stat	0.983939
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 2 Common Effect Model

Berdasarkan gambar 2, dengan menggunakan *Common Effect Model*, persamaan regresinya adalah :

$$Y = 17.92577 + 3.149417X_1 + 2.142268X_2$$

2) Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: ICD
Method: Panel Least Squares
Date: 11/23/21 Time: 19:26
Sample: 20162020
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43.86211	11.94601	3.671696	0.0017
DK	1.128924	1.717556	0.657285	0.5193
DD	-0.076233	1.118711	-0.068144	0.9464

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.902115	Mean dependent var	50.88000
Adjusted R-squared	0.869487	S.D. dependent var	11.05411
S.E. of regression	3.993478	Akaike info criterion	5.838698
Sum squared resid	287.0617	Schwarz criterion	6.179984
Log likelihood	-65.98373	Hannan-Quinn criter.	5.933356
F-statistic	27.64819	Durbin-Watson stat	1.225220
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 3
Fixed Effect Model

Berdasarkan gambar 3, dengan menggunakan *Fixed Effect Model*, persamaan regresinya adalah :

$$Y = 43.86211 + 1.128924X_1 - 0.076233X_2$$

3) Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: ICD
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/23/21 Time: 19:29
Sample: 20162020
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.77566	7.029142	3.951501	0.0007
DK	2.821768	0.739243	3.817105	0.0009
DD	0.788850	0.890730	0.885623	0.3854

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	4.602592	0.5705
Idiosyncratic random	3.993478	0.4295

Weighted Statistics			
R-squared	0.403586	Mean dependent var	18.40582
Adjusted R-squared	0.349366	S.D. dependent var	5.161152
S.E. of regression	4.163081	Sum squared resid	381.2874
F-statistic	7.443559	Durbin-Watson stat	1.337041
Prob(F-statistic)	0.003396		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.725920	Mean dependent var	50.88000
Sum squared resid	803.7790	Durbin-Watson stat	0.634250

Gambar 4
Random Effect Model

Berdasarkan gambar 4, dengan menggunakan *Random Effect Model*, persamaan regresinya adalah :

$$Y = 27.77566 + 2.821768X_1 + 0.788850X_2$$

B. Pengujian model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui model yang cocok digunakan, *common effect atau fixed effect*.

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.738769	(4, 18)	0.0037
Cross-section Chi-square	20.552600	4	0.0004

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: ICD
Method: Panel Least Squares
Date: 11/23/21 Time: 19:27
Sample: 20162020
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.92577	4.581990	3.912223	0.0007
DK	3.149417	0.398345	7.906252	0.0000
DD	2.142268	0.665089	3.221026	0.0039

R-squared	0.777284	Mean dependent var	50.88000
Adjusted R-squared	0.757037	S.D. dependent var	11.05411
S.E. of regression	5.448712	Akaike info criterion	6.340802
Sum squared resid	653.1462	Schwarz criterion	6.487067
Log likelihood	-76.26003	Hannan-Quinn criter.	6.381370
F-statistic	38.39023	Durbin-Watson stat	0.983939
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 5
Uji Chow

Dari hasil uji Chow, diketahui nilai probabilitas cross section F adalah 0,0037. Karena nilai tersebut kurang dari 0,05 maka model yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model apa yang tepat dipakai, *fixed effect* atau *random effect*.

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.908359	2	0.1417

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DK	1.128924	2.821768	2.403519	0.2749
DD	-0.076233	0.788850	0.458115	0.2012

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: ICD
Method: Panel Least Squares
Date: 11/23/21 Time: 19:29
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43.86211	11.94601	3.671696	0.0017
DK	1.128924	1.717556	0.657285	0.5193
DD	-0.076233	1.118711	-0.068144	0.9464

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.902115	Mean dependent var	50.88000
Adjusted R-squared	0.869487	S.D. dependent var	11.05411
S.E. of regression	3.993478	Akaike info criterion	5.838698
Sum squared resid	287.0617	Schwarz criterion	6.179984
Log likelihood	-65.98373	Hannan-Quinn criter.	5.933356
F-statistic	27.64819	Durbin-Watson stat	1.225220
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 6
Uji Hausman

Dari hasil uji Hausman, diketahui nilai probabilitas cross section random adalah 0,1417. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka model yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model.

Uji Chow dan Uji Hausman menunjukkan hasil yang berbeda, karena itu perlu dilakukan uji selanjutnya yaitu uji LM untuk mendapatkan model yang tepat.

3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji Langrange Multiplier (LM) dilakukan untuk memilih model mana yang terbaik antara *common effect* atau *random effect*.

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.253259 (0.0713)	0.001465 (0.9695)	3.254723 (0.0712)
Honda	1.803679 (0.0356)	-0.038272 --	1.248332 (0.1060)
King-Wu	1.803679 (0.0356)	-0.038272 --	1.248332 (0.1060)
Standardized Honda	3.654450 (0.0001)	0.128809 (0.4488)	-0.649761 --
Standardized King-Wu	3.654450 (0.0001)	0.128809 (0.4488)	-0.649761 --
Gourieriou, et al.*	--	--	3.253259 (< 0.10)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:
1% 7.289
5% 4.321
10% 2.952

Gambar 7
Uji LM

Dari hasil uji LM, diketahui nilai probabilitas cross section Breusch-Pagan adalah 0,0713. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka model yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

	DK	DD
DK	1.000000	0.069272
DD	0.069272	1.000000

Gambar 8
Uji multikolinearitas

Gambar 8 menjelaskan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena korelasi antara dewan komisaris (DK) dan dewan direksi (DD) tidak terdapat angka yang lebih besar dari 0,8 (Gujarati 2010:55). Dengan demikian, model regresi ini tidak terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	3.087146	Prob. F(2,22)	0.0658
Obs*R-squared	5.478657	Prob. Chi-Square(2)	0.0646
Scaled explained SS	3.631106	Prob. Chi-Square(2)	0.1627

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 11/23/21 Time: 19:53
Sample: 125
Included observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.529627	2.118170	2.610569	0.0160
DK	-0.432991	0.184148	-2.351325	0.0281
DD	0.296519	0.307458	0.964419	0.3453

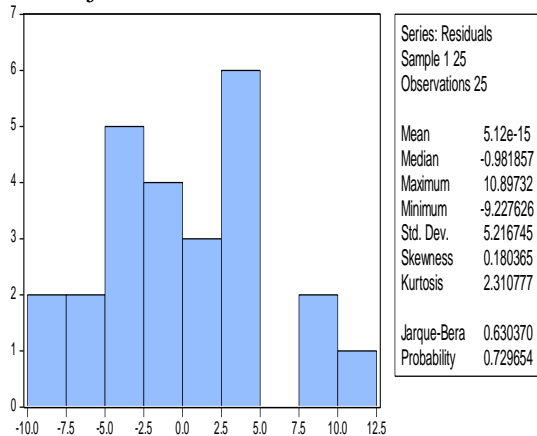
R-squared	0.219146	Mean dependent var	4.356113
Adjusted R-squared	0.148160	S.D. dependent var	2.729112
S.E. of regression	2.518839	Akaike info criterion	4.797640
Sum squared resid	139.5801	Schwarz criterion	4.943905
Log likelihood	-56.97050	Hannan-Quinn criter.	4.838208
F-statistic	3.087146	Durbin-Watson stat	1.800115
Prob(F-statistic)	0.065806		

Gambar 9

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan data pada gambar, nilai $Prob(F-stat)$ adalah $0,065806 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas



Gambar 10

Uji normalitas

Pada gambar terlihat grafik dari tiap variabel menunjukkan data dengan probabilitas di atas 5% atau $\alpha = 0,05$.

Nilai prob. JB hitung adalah $0,729654 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal. Artinya uji asumsi klasik tentang normalitas telah terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.550876	Prob. F(3,19)	0.0861
Obs*R-squared	7.178117	Prob. Chi-Square(3)	0.0664

Test Equation:

Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 11/23/21 Time: 20:26
Sample: 125
Included observations: 25
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.610781	4.301519	0.606944	0.5511
DK	-0.163168	0.374770	-0.435380	0.6682
DD	-0.264287	0.612255	-0.431661	0.6708
RESID(-1)	0.584750	0.234132	2.497526	0.0219
RESID(-2)	-0.044940	0.260144	-0.172751	0.8647
RESID(-3)	-0.085001	0.237085	-0.358526	0.7239

R-squared	0.287125	Mean dependent var	5.12E-15
Adjusted R-squared	0.099526	S.D. dependent var	5.216745
S.E. of regression	4.950342	Akaike info criterion	6.242354
Sum squared resid	465.6118	Schwarz criterion	6.534884
Log likelihood	-72.02942	Hannan-Quinn criter.	6.323489
F-statistic	1.530526	Durbin-Watson stat	1.793840
Prob(F-statistic)	0.227462		

Gambar 11

Uji autokorelasi

Berdasarkan gambar 11, nilai statistik $DW = 1,793840$. Berdasarkan tabel dw dengan $k = 2$ dan $n = 25$ didapatkan nilai $dL = 1.2063$ dan nilai $dU = 1,5495$. Karena $d_U = 1,5495$ dan $4 - d_U = 4 - 1,5495 = 2.4505$ maka $d_U < dw < 4 - d_U$ atau $1,5495 < 1,793840 < 2.4505$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda tersebut tidak mengandung autokorelasi.

D. Pengujian Hipotesis

Karena penelitian ini menggunakan Random Effect Model, maka analisis menggunakan gambar 4.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan gambar 4, besarnya angka R Squared adalah $0,725920$. Hasil ini berarti bahwa prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar $72,592\%$. Sedangkan sisanya $27,408\%$ dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

2. Uji-F (Uji Simultan Atau Bersama)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4, nilai F_{hitung} ($F_{statistic}$) sebesar $7,443559$. Nilai F_{tabel} menunjukkan angka $2,93736$. Nilai probabilitas diketahui sebesar $0,003396$. Karena nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} dan nilai signifikansinya lebih kecil dari $0,05$ artinya

dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

3. Uji-t (Uji Parsial)

a. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan gambar 4, hasil t_{hitung} DK adalah 3.817105. Nilai signifikansinya sebesar 0,0009. Dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) dan $df = (n-k) = (25-2) = 23$, dapat diketahui nilai t_{tabel} adalah 1,708. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dan signifikansinya kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.

b. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan gambar 4, hasil t_{hitung} DD adalah 0.885623. Nilai signifikansinya sebesar 0,3854. Dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) dan $df = (n-k) = (25-2) = 23$, dapat diketahui nilai t_{tabel} adalah 1,708. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} dan signifikansinya lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh angka R Squared adalah 0,725920. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 72,592%. Sedangkan sisanya 27, 408% dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

1. Pengaruh Dewan Komisaris dan Dewan Direksi secara simultan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Nilai F_{hitung} sebesar 7,443559 lebih besar dari nilai F_{tabel} 2,93736. Nilai probabilitas diketahui sebesar 0,003396 lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris

dan dewan direksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil ini menandakan bahwa penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan hasil pengujian parsial atau uji t dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Hal ini sesuai dengan penelitian Alfraih (2018) dan Aldafi Salsabilah (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan modal intelektual. Sesuai dengan teori agensi bahwa besarnya ukuran dewan komisaris dapat mendeteksi lebih jauh permasalahan keagenan, ukuran dewan komisaris menjadi salah satu sumber bagi perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak modal intelektual perusahaan dalam laporan tahunannya.

3. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan hasil pengujian parsial atau uji t dapat disimpulkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil ini sesuai dengan penelitian Zulkarnaen (2013) dan hasil penelitian Indah dan Handayani (2017) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual perusahaan tidak berdasarkan pada ukuran dewan direksi tetapi pada kemampuan direksi mengungkapkan modal intelektual yang dimiliki perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan komisaris dan dewan direksi secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.
2. Dewan komisaris secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.
3. Dewan Direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Hery. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Pengantar Akuntansi 2*. Palembang: Sriwijaya Grafika Mandiri.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2017. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.

Irham, F. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: BUMI AKSARA.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-7*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Krisnaldy, K., & Deliana, M. (2018). Analisis Rasio Keuangan APBD Provinsi DKI Jakarta. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 6(3), 49-58.

Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty.

Rahman, H., & Dani and Rosini, I. (2018). *Akuntansi Keuangan 1*. Tangerang Selatan: Unpam Press.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.

Dwi, M. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.

Gendro, W., & Hadri, K. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis Corporate Value Creation*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFÉ.

Hani, S. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan.

Hasibuan, M. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan keempatbelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke-20. Bandung: Alfabeta, CV.
- Jurnal/Skripsi:**
- KURNIASIH. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Melalui Perhitungan Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas. 5-6-7-8.
- LISTIAWAN, D. (2018). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN. 4-5-6-7.
- NIYATI, W. (2019). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED(EVA) PADA PT. ADARO ENERGY, TBK. 6-7-10.
- Purnomo, S., & Pasaribu, V. L. D. (2019). Pergerakan Harga Saham Pt Adaro Energy Tbk (Adro) Pada Pengumuman Dividen Interim Tahun Buku 2018. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(1)
- Sawir, A. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Ke-5. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Virby, S. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO ASSETS RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA)(Studi Kasus pada PT. Electronic City Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2017). *JURNAL SeMaRaK*, 3(1), 126-155.
- Virby, S., & Lidia, E. (2019). ANALISIS PENYARUH “PERPUTARAN “K; AS DAN CURRENT RASIO TERHADAP RETURN ON ASSET DI PT. ULTRAJAYA MILK INDUST, RY AND TRADING CoOMPANY, TBK PERIODE TAHUN 2008-2017. *Jurnal Semarak*, 2(3), 161-170.
- Wartono, T., Tumanggor, M., Oktrima, B., & Delimah, V. L. (2021, January). Analysis of Ratio and Financial Performance of Open Company Pharmaceutical Industry Which has Been Listing in Indonesia Stock Exchange (Case Study in Pharmaceutical Company PT. Kimia Farma. Tbk). In *INCEESS 2020: Proceedings of the 1st International Conference on Economics Engineering and Social Science, InCEESS 2020, 17-18 July, Bekasi, Indonesia* (p. 268). European Alliance for Innovation.
- Wibowo, U. (2019). ANALISIS ATAS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT. CHINTYA BINTANG PRATIWI. 3-4-5-6.

Website:

www.idx.co.id

www.idnfinancials.com

www.telkom.co.id

www.dosenakuntansi.com

www.teorieno.com

www.educba.com